

RINGKASAN

Adhaniel Meinuri Firdaus. 0910443009-44. Daya Saing Komoditas Kakao (*Theobroma cacao L.*) Domestik di Tingkat Pasar Dunia. Di bawah bimbingan Rosihan Asmara, SE., MP. sebagai Pembimbing Utama, Fahriyah, SP., M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping.

Perdagangan internasional dan liberalisasi perdagangan memberikan dampak yang positif terhadap negara-negara yang masih belum terpenuhi dalam sektor sumberdaya. Tujuan perdagangan internasional diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta penambahan devisa negara dengan mengoptimalkan ekspor dari sumber daya yang dimiliki. Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang memiliki nilai pertumbuhan ekspor yang tinggi pada sektor non-migas dari tahun 1998-2011 sebesar 79,71 persen.

Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia, terutama subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang paling tinggi penyumbang ekspor dari sektor pertanian. Dari tahun 2008-2011, data BPS menyatakan 93,85 persen dipenuhi oleh subsektor perkebunan. Salah satu subsektor perkebunan yang berperan tinggi dalam peningkatan ekspor adalah komoditas kakao. Kakao merupakan komoditas unggulan Indonesia nomor tiga setelah kelapa sawit dan karet (Deptan, 2012). Produksinya pun menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen kakao terbesar di tingkat pasar dunia. Indonesia menempati posisi kedua produsen kakao terbesar dunia hingga tahun 2010 setelah Pantai Gading (FAO, 2011). Semakin meningkatnya produksi kakao Indonesia di tingkat dunia menyebabkan semakin besarnya peluang Indonesia untuk mampu menyaingi Pantai Gading, sehingga perlu adanya analisis daya saing kakao Indonesia terhadap negara-negara penghasil (produsen) kakao terbesar dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan komoditas kakao dan menganalisis posisi kondisi daya saing kakao domestik terhadap pasar dunia, serta menganalisis spesialisasi perdagangan kakao domestik untuk mengetahui kecenderungan tingkat eksportir maupun importir pada suatu negara.

Metode yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat daya saing komoditas kakao Indonesia terhadap pasar dunia adalah dengan alat analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). RCA mampu memberikan gambaran kondisi keunggulan komparatif atau posisi daya saing suatu produk dalam data *time series* atau kurun waktu lebih dari 10 tahun. Untuk mendukung hasil analisis RCA dipergunakan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) yang mampu mengetahui gambaran tentang perkembangan komoditas kakao pada suatu negara akan mengalami pertumbuhan atau penurunan.

Hasil penelitian tentang daya saing komoditas kakao domestik di tingkat pasar dunia antara lain:

1. Indonesia merupakan negara yang memiliki produksi relatif tinggi (1991-2010). Indonesia mampu menempati urutan kedua produksi biji kakao terbesar dunia setelah Pantai Gading, disusul oleh Brazil, Ghana, dan Kamerun. Lima negara ini lah yang memiliki produksi kakao terbesar dunia. Indonesia memiliki luasan areal yang terus meningkat dengan peningkatan 0,63 persen setiap tahun (1998-2010). Meskipun luasan areal kakao semakin bertambah, produktivitas kakao Indonesia cenderung mengalami penurunan

sebesar 0,22 persen (2006-2009), hal ini disebabkan kurangnya peremajaan kakao domestik sehingga produktivitas menurun. Nilai perkembangan ekspor Indonesia menempatkan Indonesia berada pada posisi ketiga dunia ekspor biji kakao dengan tingkat konsumsi kakao dalam bentuk olahan (coklat) instan dan bubuk sebesar 35,71 persen dan 17,31 persen.

2. Posisi daya saing dapat diperoleh dari nilai indeks RCA dengan menghitung nilai relatif ekspor kakao terhadap nilai total ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai relatif ekspor kakao dan total nilai ekspor total di dunia. Indonesia memiliki nilai RCA tahun 1991-2010 lebih dari satu setiap tahunnya, dan selama 20 tahun terakhir rata-rata RCA Indonesia sebesar 11,69 yang artinya peranan relatif nilai ekspor biji kakao dalam total nilai ekspor Indonesia, lebih besar 11,69 dari peranan relatif nilai ekspor biji kakao dunia dalam total nilai ekspor dunia. Negara pesaing Indonesia adalah Ghana, Pantai Gading, dan Kamerun yang memiliki rata-rata nilai RCA yang tinggi dari Indonesia, hal ini dikarenakan tingkat perbandingan nilai total ekspor negara Indonesia lebih tinggi dibandingkan ketiga negara tersebut. Daya saing Brazil hanya terjadi pada tahun 1991-1996, pada tahun 1997-2010 Brazil memiliki nilai RCA yang kurang dari satu, artinya Brazil tidak memiliki tingkat daya saing pada komoditas kakao di pasar dunia.
3. Indeks Spesialisasi Perdagangan kakao Indonesia berada pada tingkatan lebih dari nol atau rata-rata ISP Indonesia adalah 0,91. Artinya, bahwa posisi Indonesia sebagai negara eksportir biji kakao cukup kuat, ini terjadi pula pada Pantai Gading, Ghana, dan Kamerun. Negara Brazil cenderung sebagai negara importir kakao, karena nilai impor kakao Brazil lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor kakao. Nilai impor yang tinggi ini ditunjang dengan tingkat konsumsi yang tinggi di wilayah Brazil.

Saran untuk memperkuat posisi daya saing kakao Indonesia di tingkat pasar dunia adalah dengan peningkatan nilai ekspor biji kakao, salah satunya adalah dengan cara peningkatan produksi dan produktivitas melalui peremajaan kakao, serta penanganan pasca panen dan peningkatan nilai tambah komoditas kakao sebelum diekspor ke pasar dunia. Indonesia 70 persen kakao diekspor dalam bentuk biji kering dan konsumsi Indonesia rata-rata adalah bentuk olahan dari biji kakao. Selain itu penelitian tentang daya saing kakao olahan Indonesia perlu dilakukan karena mulai tahun 2010 Indonesia menerapkan bea keluar ekspor kakao.

Kata kunci: kakao, daya saing, spesialisasi perdagangan

SUMMARY

Adhanial Meinuri Firdaus. 0910443009-44. The Competitiveness of Domestic Cacao (*Theobroma cacao L.*) in The World Market. Supervised by Rosihan Asmara, SE., MP. and Fahriyah, SP., M.Si.

International trade and trade liberalization have a positive impact on the countries that still have not been met in the resource sector. The purpose of international trade is expected to create jobs and to optimize the addition of foreign exchange from the export of its resources. Indonesia as a developing country has a high export growth rate in the non-oil sector of the years 1998-2011 amounted to 79.71 per cent.

The agricultural sector is one of the largest foreign exchange earner for Indonesia, especially the plantation subsector. Estate crops sub-sector is the highest contributor to exports from the agricultural sector. From the year 2008-2011, 93.85 percent of the BPS states met by plantation subsector. One plantation sub-sector role in increasing exports is high cocoa. Indonesian cocoa is the third leading commodity after oil palm and rubber (Deptan, 2012). Production was to make Indonesia as one of the largest cocoa producer in the world market level. Indonesia ranks world's second largest producer of cocoa until 2010 after Ivory Coast (FAO, 2011). Indonesian cocoa production increasing in the level of the world led to the growing opportunity for Indonesia to be able to compete with the Ivory Coast, so the need for analysis of the competitiveness of Indonesian cocoa-producing countries (producers) the world's largest cocoa. This study aims to describe the development of cocoa and analyze the position of competitiveness of the domestic cocoa on the world market, and analyze the trade specialization to determine the trend of the domestic cocoa exporter or importer level in a country.

The method used to determine the level of competitiveness of Indonesian cocoa on the world market is the analysis tool Revealed Comparative Advantage (RCA). RCA is able to provide a picture of the comparative advantage or competitive position of a product in a time series or a period of more than 10 years. To support the analysis of the results of the analysis used RCA Trade Specialization Index (ISP) which is able to find a picture of the development of cocoa in the country will experience growth or decline.

Results of research on the competitiveness of the domestic cocoa in the world market level, among others:

1. Indonesia is a country that has a relatively high production (1991-2010). Indonesia is able to occupy the second largest world's production of cocoa after Ivory Coast, followed by Brazil, Ghana, and Cameroon. The five countries who have the world's biggest cocoa production. Indonesia has a growing areal extents to increase 0.63 percent per year (1998-2010). Although the extent of the cocoa growing areas, Indonesian cocoa productivity tends to decrease by 0.22 percent (2006-2009), this is due to the lack of domestic cocoa rejuvenation so that productivity decreases. Indonesia's export value growth puts Indonesia was third world cocoa exports and consumption levels in the form of processed cocoa (chocolate) and powdered instant message by 35.71 and 17.31 percent.

2. Competitive position can be obtained from RCA index value by calculating the relative value of cocoa exports to the total value of a country's exports relative to the value of total exports of cocoa and the total value of exports in the world. Indonesia had RCA years 1991-2010 more than one each year, and over the last 20 years an average of 11.69 RCA Indonesia which means that the relative role of cocoa bean exports in total export value of Indonesia, 11.69 greater than the relative role value of world exports of cocoa beans in the world's total export value. Indonesian competitor countries are Ghana, Ivory Coast, and Cameroon which has an average high RCA values of Indonesia, this is because the level of the comparative value of total exports of the country of Indonesia is higher than in these countries. The competitiveness of Brazil only occurred in 1991-1996, in 1997-2010 Brazil had RCA is less than one, meaning that Brazil does not have the level of competitiveness of the cocoa in the world market.
3. Indonesian cocoa Trade Specialization Index is at the level of more than zero or the average Indonesian ISP is 0.91. That is, that the position of Indonesia as an exporter of cocoa beans is strong enough, this also occurred in the Ivory Coast, Ghana, and Cameroon. Brazil as a country tend cocoa importing countries, because the value of imports of Brazilian cocoa is higher than the value of cocoa exports. High import value is supported by a high level of consumption in the territory of Brazil.

Suggestions to strengthen the competitiveness of Indonesian cocoa in the world market level is to increase the export value of cocoa beans, one of which is to increase production and productivity through rejuvenation of cocoa, as well as post-harvest handling and increased value-added cocoa before being exported to the world market. 70 percent of Indonesian cocoa beans exported in the form of dry and average consumption Indonesia is a form of processed cocoa beans. In addition, research on the competitiveness of Indonesian cocoa necessary because starting in 2010, Indonesia adopted cocoa export tax.

Keywords: cocoa, competitiveness, trade specialization

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Daya Saing Komoditas Kakao (*Theobroma cacao L.*) Domestik di Tingkat Pasar Dunia”.

Penulisan penelitian skripsi ini tidak lepas dari peran beberapa pihak yang telah membantu demi lancarnya penulisan skripsi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulisan proposal penelitian ini:

1. Bapak Rosihan Asmara, SE., MP. selaku dosen pembimbing utama skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing/mengarahkan penulis dalam penyelesaian hasil penelitian tentang daya saing;
2. Ibu Fahriyah, SP., M.Si. selaku pembimbing pendamping skripsi yang telah memberikan masukan serta berbagai pengarahan untuk memperbaiki hasil penelitian ini;
3. Ibu Nur Baladina, SP., MP., sebagai dosen penguji penulis yang memberikan berbagai masukan penulis untuk penyempurnaan penelitian ini;
4. Kedua orang tua penulis serta kakak tercinta yang memberikan semangat tinggi pada penulis;
5. Teman-teman Jurusan Sosial Ekonomi angkatan 2009;
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuannya.

Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi rekan-rekan mahasiswa/i, serta berbagai pihak yang lainnya sebagai bahan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan informasi bagi penelitian skripsi selanjutnya yang mampu memberikan manfaat yang lebih.

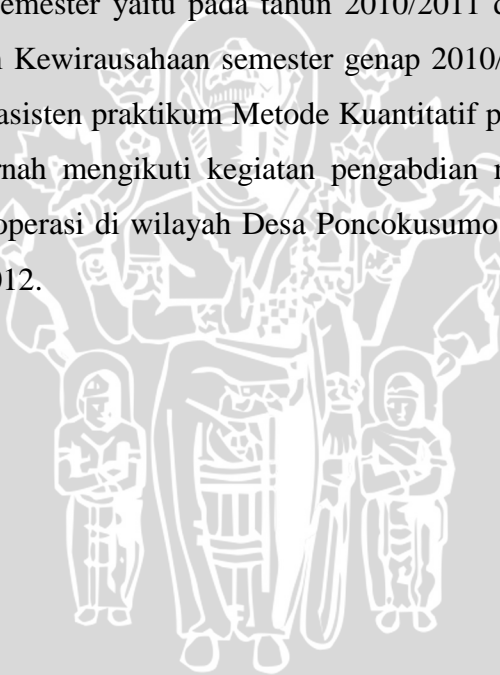
Malang, Mei 2013

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kediri pada tanggal 6 Mei 1991, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Tumidi dan Sri Astutik. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Wonojoyo 1 pada tahun 1997 sampai tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Kediri pada tahun 2003 sampai tahun 2006. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Kediri. Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur melalui jalur SPMK.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang, Program Studi Agribisnis penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Bahasa Indonesia selama tiga semester yaitu pada tahun 2010/2011 dan semester ganjil 2011, asisten praktikum Kewirausahaan semester genap 2010/2011 dan semester ganjil 2011/2012, serta asisten praktikum Metode Kuantitatif pada semester ganjil 2012/2013. Penulis pernah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan manajemen koperasi di wilayah Desa Poncokusumo Kab. Malang pada tanggal 24 Desember 2012.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	6
1.3 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Perdagangan Internasional	12
2.2.1 Definisi Perdagangan Internasional	12
2.2.2 Peranan Perdagangan Internasional	13
2.2.2 Teori Perdagangan Internasional	15
2.3 Tinjauan Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan	23
2.3.1 Tinjauan Daya Saing	23
2.3.2 Tinjauan Spesialisasi Perdagangan	28
III. KERANGKA TEORITIS	30
3.1 Kerangka Pemikiran	30
3.2 Hipotesis	35
3.3 Batasan Masalah	35
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
IV. METODE PENELITIAN	37
4.1 Jenis dan Model Pengumpulan Data	37
4.2 Metode Analisis Data	37
4.2.1 Analisis Deskriptif	37
4.2.2 Analisis Daya Saing Kakao	38
4.2.3 Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Gambaran Umum Kakao Indonesia	40
5.1.1 Produksi, Luas Area, dan Produktivitas Kakao Indonesia	40
5.1.2 Gambaran Ekspor dan Impor Kakao Indonesia	44
5.2 Ekspor Impor Kakao Lima Negara Produksi Kakao Terbesar Dunia	45
5.2.1 Produksi	45
5.2.2 Kondisi Ekspor dan Impor	46

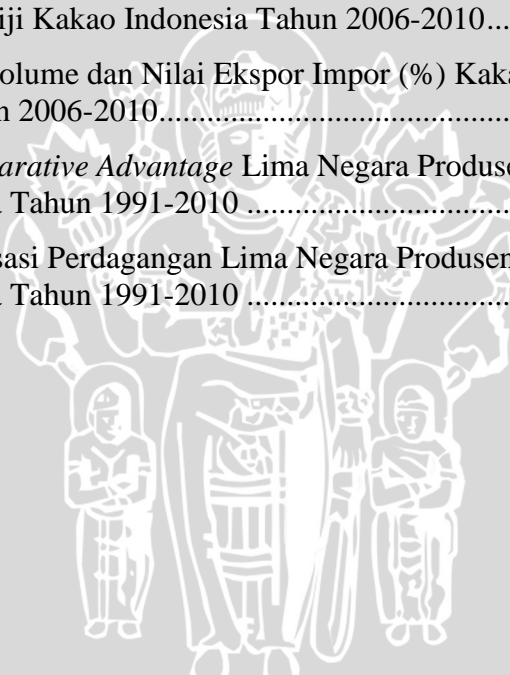


5.2.3 Konsumsi Domestik.....	50
5.2.4 Harga Kakao	51
5.3 Hasil Analisis RCA Komoditas Kakao.....	53
5.3.1 RCA Kakao Indonesia, Pantai gading, Ghana, Brazil, dan Kamerun	53
5.3.2 Perbandingan RCA Kakao Indonesia dengan Pantai Gading, Ghana, Brazil, dan Kamerun.....	56
5.4 Hasil Analisis ISP Komoditas Kakao	60
5.4.1 ISP Kakao Indonesia, Pantai Gading, Ghana, Brazil, dan Kamerun	60
5.4.2 Perbandingan ISP Kakao Indonesia dengan Pantai Gading, Ghana, Brazil, dan Kamerun.....	64
VI. PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Presentase Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 1998-2011	1
2.	Nilai Ekspor Pertanian Indonesia Menurut Subsektor 2008-2011	2
3.	Nilai Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia 2008-2011.....	3
4.	Luasan Lahan Produksi Kakao Indonesia 1998-2010	5
5.	Volume dan Nilai Ekspor Biji Kakao Indonesia 1998-2010	6
6.	Ilustrasi Keunggulan Absolut dari Adam Smith.....	17
7.	Keunggulan Komparatif Ricardo	19
8.	Produktivitas Biji Kakao Indonesia Tahun 2006-2010.....	42
9.	Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Impor (%) Kakao Indonesia Tahun 2006-2010.....	45
10.	<i>Revelead Comparative Advantage</i> Lima Negara Produsen Tertinggi Dunia Tahun 1991-2010	54
11.	Indeks Spesialisasi Perdagangan Lima Negara Produsen Tertinggi Dunia Tahun 1991-2010	61



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi (ton) Kakao Indonesia 1998-2010	3
2.	Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Domestik	13
3.	Harga Relatif Ekuilibrium Y di Pasar Internasional	18
4.	Atribut Penentu Keunggulan Kompetitif	21
5.	Kerangka Pemikiran Operasional Daya Saing Komoditas Kakao Domestik di Tingkat Pasar Dunia	34
6.	Luas Area Kakao Indonesia (Ha).....	41
7.	Proporsi Luas Area PR, PBS, dan PBN 1991-2010.....	42
8.	Produksi Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia	46
9.	Volume Ekspor Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia ..	47
10.	Volume Impor Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia....	48
11.	Nilai Ekspor Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia	49
12.	Nilai Impor Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia.....	49
13.	Konsumsi Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia	51
14.	Harga Biji Kakao Dunia 1991-2010	52
15.	Harga Biji Kakao Lima Produsen Kakao Terbesar Dunia.....	52
16.	Posisi Daya Saing Lima Produsen Kakao Terbesar 1991-2010 ...	57
17.	Posisi Daya Saing Indonesia 1991-2010	59
18.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Lima Negara Produsen Biji Kakao Terbesar Dunia 1991-2010.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi (ton) Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 1991-2010	75
2.	Volume Ekspor (ton) Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 1991-2010	76
3.	Volume Impor (ton) Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 1991-2010	77
4.	Jumlah Konsumsi (ton/tahun) Biji Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 2000-2009.....	78
5.	Nilai Ekspor (.000 US \$) Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 1991-2010	79
6.	Nilai Ekspor Total (.000 US \$) Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 1991-2010.....	80
7.	Nilai Impor (.000 US \$) Kakao Lima Negara Produsen Tertinggi 1991-2010	81
8.	Luasan Area Produksi Biji Kakao Indonesia Tahun 1991-2010...	82
9.	Produktivitas Biji Kakao Indonesia Tahun 1991-2010.....	83
10.	Harga Kakao Lima Negara Produsen Terbesar Dunia 1991-2010	84
11.	Perhitungan ISP Lima Negara Produsen Kakao Terbesar di Dunia Tahun 1991-2010.....	85

